

## Studi Kasus Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif dalam Permainan Sepakbola pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar

Nurhadi Santoso

Universitas Negeri Yogyakarta

[nurhadi\\_santoso@uny.ac.id](mailto:nurhadi_santoso@uny.ac.id)

### Abstrak

Latar belakang dilakukan penelitian karena kondisi kemampuan gerak dasar yang masih rendah dalam bermain sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola di SD Negeri Cebongan, Sleman Yogyakarta yang berusia 10-12 tahun. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian peserta didik kelas IV dan V yang berusia 10 - 12 tahun. Instrumen penelitian menggunakan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun yang telah diperbaharui oleh Nurhadi Santoso untuk dapat pakai dalam pengukuran keterampilan bermain sepakbola dalam pembelajaran PJOK tingkat SD. Instrumen ini telah memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola bagi peserta didik putra maupun putri. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Keterampilan bermain sepakbola usia 10 - 12 tahun peserta didik putra SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 4,69% (3 peserta didik), kategori baik sebesar 28,13 % (18 peserta didik), kategori sedang 37,50% (24 peserta didik), kategori kurang 21,88% (14 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,81% (5 peserta didik). Keterampilan sepakbola usia 10 - 12 tahun peserta didik putri SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 10% (4 peserta didik), kategori baik sebesar 20 % (8 peserta didik), kategori sedang 40% (16 peserta didik), kategori kurang 22,5% (9 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,5% (3 peserta didik). Dengan demikian dapat disimpulkan, keterampilan bermain sepakbola kategori sedang ke atas ada 73 peserta didik (peserta didik putra maupun putri) atau 70,19 %. Peserta didik sudah bisa dikatakan tuntas atau memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola sudah baik. Sedangkan 31 peserta didik (putra maupun putri) atau 19,81% memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola kurang.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Manipulatif; Sepakbola

**Received:** 18 Okt 2025; **Revised:** 20 Nov 2025; **Accepted:** 1 Des 2025; **Available Online:** 4 Des 2025

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berusaha membawa peserta didik untuk belajar secara baik, yang nantinya ada dampak perubahan perilaku yang lebih baik dari hasil belajar. Lembaga pendidikan formal (sekolah) memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Saputra & Firdaus, 2019). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sebagai salah satu mata pelajaran wajib, mulai tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas harus memberikan perkembangan peserta didik secara seimbang baik kognitif, psikomotor, dan afektif. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengatur waktu dengan baik dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Tafaqur, 2022). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki sasaran pedagogis yang jelas dan terarah karena gerak sebagai wahana aktivitas jasmani merupakan sebagai dasar alami bagi peserta didik untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri yang berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan berorientasi pendidikan (Bangun, 2025).

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan sebagai wadah kegiatan mendidik peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga untuk dapat bergerak aktif, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara normal (Burhanuddin et al., 2022). Guru PJOK dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola (mengiring, menendang, mengontrol bola, menyundul, dan lain-lainnya sesuai kurikulum PJOK di sekolah dasar (Halimi et al., 2024). Gerak dasar sebagai keterampilan motorik fundamental sangat penting dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, dimana peserta didik sekolah dasar masa emas dalam perkembangan fisik dan mototiknya (Djangkaru, 2025). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah dasar merupakan wahana strategis dalam menanamkan keterampilan gerak dasar melalui aktivitas permainan, salah satunya permainan sepakbola.

Pengembangan aktivitas jasmani melalui permainan sepakbola penting untuk peserta didik, karena di dalam permainan sepakbola memiliki unsur gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, menyundul, dan lainnya yang dapat diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PJOK. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang lebih kompleks karena melibatkan anggota tubuh untuk memanipulasi benda di luar tubuh (Nugraha et al., 2018). Gerak manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang memperlakukan objek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Ketercapaian tujuan pembelajaran permainan sepakbola di sekolah dasar sangat tergantung pada kemampuan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran yang baik, alat dan fasilitas yang mendukung PBM, dan kondisi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kondisi sarana pembelajaran permainan sepakbola di SD Negeri Cebongan cukup baik, bola sepak ada 8 buah, kun besar 10 dan kun kecil 24. Fasilitas untuk kegiatan pembelajaran permainan sepakbola menggunakan lapangan sepakbola milik desa yang berjarak 100 meter. Motivasi belajar dalam pembelajaran praktik permainan sepakbola dari hasil pengamatan sangat baik, baik untuk peserta didik putra maupun putri. Guru PJOK dalam pembelajaran selalu menggunakan metode, strategi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan pendekatan yang humanis saat proses pembelajaran. Permasalahan masih banyak peserta didik kemampuan gerak dasar masih rendah. Kondisi ini mempengaruhi penguasaan keterampilan gerak manipulatif dalam bermain sepakbola.

Pada proses pembelajaran PJOK, guru PJOK harus memahami kondisi psikologis peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola. Aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran gerak merupakan faktor kejiwaan (motivasi, emosi, persepsi, kognitif, dan sosial) yang memiliki mempengaruhi peserta didik dalam belajar gerak. Guru PJOK harus benar-benar memahami kondisi psikologis setiap peserta didik yang diampunya, untuk dapat memilih gaya mengajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan peserta didik, dengan berbagai kondisi karakteristik dan psikologis peserta didik yang dihadapi oleh guru PJOK (Syafi'i et al., 2018) (Nasution & Syaleh, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak untuk melakukan pengujian hipotesis, akan tetapi untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran keterampilan bermain sepakbola. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta yang berusia 10 - 12 tahun. Berikut rincian subjek penelitian:

**Tabel 1.** Data Subjek Penelitian Peserta Didik Kelas IV dan V SD Negeri Cebongan, Sleman

No	Kelas	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri	Jumlah
1	Kelas IV A	18	9	27
2	Kelas IV B	16	8	24
3	Kelas V A	14	11	25
4	Kelas V B	16	12	28
	Jumlah	64	40	104

Instrumen penelitian ini menggunakan tes keterampilan sepakbola dari Daral Fauzi yang telah diperbaharui norma penilaiannya oleh Nurhadi Santoso untuk dapat digunakan mengukur keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Instrumen ini meliputi 6 item tes, yaitu 1) Menggiring bola (*Dribling*), 2) Menendang bola ke sasaran (*Short Passed*), 3) Lemparan ke dalam (*Throw in*), 4) Lari dengan sentuhan bola (*Running with the ball*), 5. Menyundul bola (*Heading the ball*), dan 6) Menendang bola ke gawang dengan kaki tertentu (*Shooting at the ball*). Validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diperbaharui oleh Nurhadi Santoso sebagai berikut:

**Tabel 2.** Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sepakbola dalam Pembelajaran PJOK untuk Peserta Didik Putra Usia 10 - 12 Tahun

No	Item Tes	Validitas	Reliabilitas
1	<i>Dribbling</i>	0,832	0,808
2	<i>Short Passed</i>	0,678	0,929
3	<i>Throw In</i>	0,712	0,869
4	<i>Running With the Ball</i>	0,725	0,714
5	<i>Heading The Ball</i>	0,609	0,729
6	<i>Shooting At the Goal</i>	0,655	0,705

**Tabel 3.** Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Bermain Sepakbola dalam Pembelajaran PJOK untuk Peserta Didik Putri

No	Item Tes	Validitas	Reliabilitas
1	<i>Dribbling</i>	0,617	0,660
2	<i>Short Passed</i>	0,680	0,654
3	<i>Throw In</i>	0,731	0,877
4	<i>Running With the Ball</i>	0,649	0,642
5	<i>Heading The Ball</i>	0,616	0,798
6	<i>Shooting At the Goal</i>	0,679	0,720

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

**Tabel 4.** Norma Keterampilan Sepakbola Peserta Didik Putra

No	Rentang Norma	Kategori
1	433,03 < X	Sangat baik
2	388,83 s.d 433,03	Baik
3	344,64 s.d 388,82	sedang
4	300,44 s.d 344,63	Kurang
5	X < 300,44	Sangat Kurang

**Tabel 5.** Norma Keterampilan Sepakbola Peserta Didik Putri

No	Rentang Norma	Kategori
1	424,34 < X	Sangat baik
2	384,80 s.d 424,34	Baik
3	345,25 s.d 384,79	sedang
4	305,71 s.d 345,24	Kurang
5	X < 305,71	Sangat Kurang

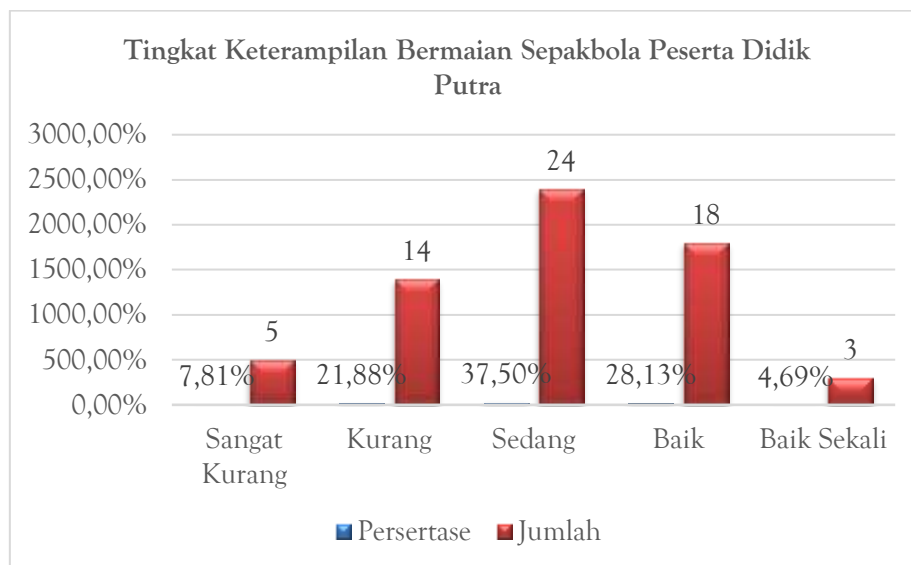
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan statistik deskriptif keterampilan sepakbola peserta didik putra diperoleh mean 366,73; median 368; mode 322; standar deviasi 44,195; nilai minimal 253; dan nilai maksimal 457.

**Tabel 6.** Kategori Keterampilan Sepakbola Peserta didik Putra Usia 10-12 Tahun SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta

No	Rentang Norma	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	433,03 < X	3	4,69%	Sangat baik
2	388,83 s.d 433,03	18	28,13%	Baik
3	344,64 s.d 388,82	24	37,50%	sedang
4	300,44 s.d 344,63	14	21,88%	Kurang
5	X < 300,44	5	7,81%	Sangat Kurang
Jumlah		64		

Berdasarkan penghitungan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa keterampilan sepakbola usia 10-12 peserta didik putra SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 4,69% (3 peserta didik), kategori baik sebesar 28,13 % (18 peserta didik), kategori sedang 37,50% (24 peserta didik), kategori kurang 21,88% (14 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,81% (5 peserta didik).

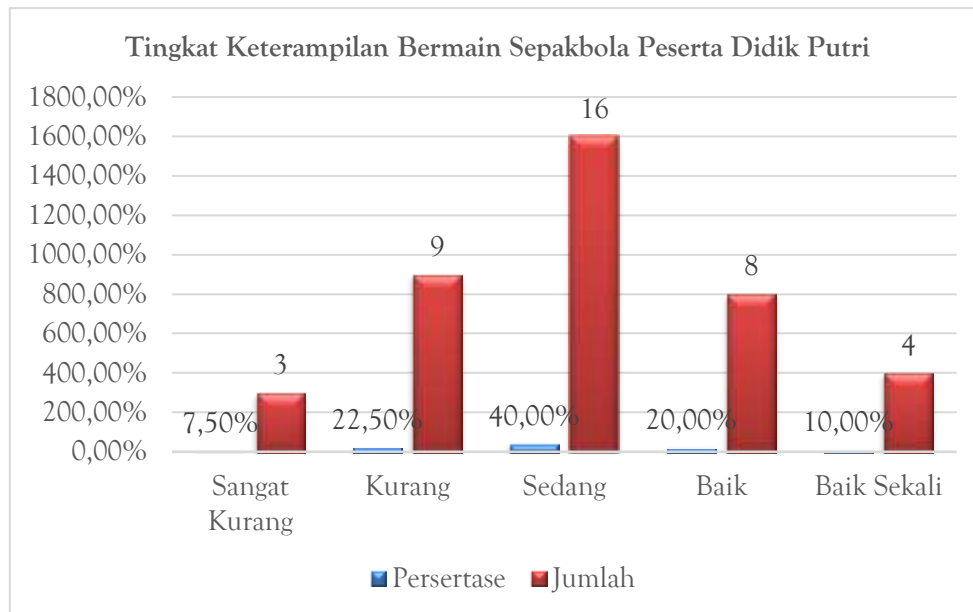


Hasil penghitungan statistik deskriptif keterampilan sepakbola peserta didik putri diperoleh mean 365,03; median 362,50; mode 344; standar deviasi 49,543; nilai minimal 280: dan nilai maksimal 4.45

**Tabel 7.** Kategori Keterampilan Sepakbola Peserta didik Putra Usia 10-12 Tahun SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta

No	Rentang Norma	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	424,34 < X	4	10,00%	Sangat baik
2	384,80 s.d 424,34	8	20,00%	Baik
3	345,25 s.d 384,79	16	40,00%	sedang
4	305,71 s.d 345,24	9	22,50%	Kurang
5	X < 305,71	3	7,50%	Sangat Kurang
Jumlah		40		

Berdasarkan penghitungan pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa keterampilan sepakbola usia 10-12 peserta didik putri SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 10% (4 peserta didik), kategori baik sebesar 20 % (8 peserta didik), kategori sedang 40% (16 peserta didik), kategori kurang 22,5% (9 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,5% (3 peserta didik).



Aktivitas jasmani dalam pembelajaran PJOK merupakan kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, serta nilai-nilai fungsional yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga melalui kegiatan pembelajaran PJOK diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya, serta kesehatannya (Ningsih et al., 2020) (Dwi Cahyani et al., 2018). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang sangat vital dan strategis dalam upaya mewujudkan dan menciptakan peserta didik yang sehat dan dinami (Santoso et al., 2024). PJOK mampu menempati bagian yang strategis untuk mengembangkan kemampuan fisik, psikomotorik, sosial dan emosional peserta didik. PJOK sebagai salah satu bentuk pendidikan yang memiliki arti dan peran penting dalam proses kehidupan peserta didik.

Gerak motorik merupakan gerak yang terdiri dari non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Perkembangan motorik peserta didik ada 2 bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran PJOK. Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga permainan menggunakan kemampuan motorik kasar seperti halnya permainan sepakbola (Alfiansya & Maulana, 2025). Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gerak dasar atau *fundamental motor skill* merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik sedini mungkin. Gerak dasar adalah elemen penting terhadap segala aktivitas fisik peserta didik.

Gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola meliputi menendang, menggiring (*dribbling*), menyundul, mengontrol (menghentikan), dan melempar bola, di mana pemain menguasai dan memanipulasi bola menggunakan bagian tubuh peserta didik dengan kaki, kepala, dan tangan. Gerak dasar manipulatif merupakan gerak yang melibatkan penguasaan pada sebuah objek atau benda, dalam sepakbola objeknya berupa bola sepak. Variasi gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola yaitu gerakan yang melibatkan penguasaan bola untuk ditendang, digiring, disundul, dilempar dan sebagainya.

Pola gerak dominan merupakan satu dari 5 aktivitas pembelajaran terkait yang harus diajarkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari ruang lingkup pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013, yang menetapkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar ,mencakup: aktivitas pola gerak dasar (PGD), aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas kebugaran, aktivitas senam dan gerak ritmik, aktivitas air, dan kesehatan (Nugraha et al., 2018). Dalam pembelajaran permainan sepakbola, guru PJOK harus mampu mengembangkan gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola.

Hasil penelitian di SD Negeri Cebongan peserta didik yang sudah memiliki keterampilan bermain sepakbola kategori sedang ke atas ada 73 baik peserta didik putra maupun putri atau 70,19 %. Dengan demikian, peserta didik sudah bisa dikatakan tuntas atau memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola sudah baik. Sedangkan 31 peserta didik atau 19,81% memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif

dalam bermain sepakbola kurang. Hal ini menjadi tugas guru PJOK memberikan remedi bagi peserta didik agar keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola meningkat.

Kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan gerak olahraga (permainan sepakbola) berbeda-beda yang disebabkan oleh: (Bahridah & Neviyarni, 2021): 1) Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki peserta didik; 2) Perbedaan usia; 3) Perbedaan pengalaman gerak; 4) Perbedaan jenis kelamin; 5) Perbedaan Kognitif; dan 6) Frekuensi latihan/belajar gerak.

Kondisi di atas memungkinkan terjadinya perbedaan kecepatan penguasaan keterampilan gerak dasar dalam bermain sepakbola. Karakteristik peserta didik seperti motivasi dan minat peserta didik terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran sepakbola juga memengaruhi penguasaan keterampilan gerak dasar manipulatif dalam permainan sepakbola.

#### 4. KESIMPULAN

Keterampilan sepakbola usia 10 - 12 tahun peserta didik putra SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 4,69% (3 peserta didik), kategori baik sebesar 28,13 % (18 peserta didik), kategori sedang 37,50% (24 peserta didik), kategori kurang 21,88% (14 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,81% (5 peserta didik). Keterampilan sepakbola usia 10 - 12 tahun peserta didik putri SD Negeri Cebongan, sebagai berikut: kategori baik sekali sebesar 10% (4 peserta didik), kategori baik sebesar 20 % (8 peserta didik), kategori sedang 40% (16 peserta didik), kategori kurang 22,5% (9 peserta didik), dan kategori sangat kurang 7,5% (3 peserta didik). Dengan demikian, dapat disimpulkan keterampilan bermain sepakbola kategori sedang ke atas ada 73 peserta didik (peserta didik putra maupun putri) atau 70,19 %. Peserta didik sudah bisa dikatakan tuntas atau memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola sudah baik. Sedangkan 31 peserta didik (baik putra maupun putri) atau 19,81% memiliki keterampilan gerak dasar manipulatif dalam bermain sepakbola kurang.

#### Daftar Pustaka

- Alfiansya, A. M. G., & Maulana, F. (2025). Peningkatan Gerak Dasar Lokomotor Dan Manipulatif Melalui Metode Permainan Dalam Pembelajaran Jasmani Pada Siswa Kelas V Sdn Sukakarya 2 Kota Sukabumi. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2)(Januari), 415-422.
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13-19.
- Bangun, S. Y. (2025). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 6(1), 220-224. <https://doi.org/10.55081/jumper.v6i1.4141>
- Burhanuddin, S., Syahrudin, S., Sahabuddin, S., & Majang, M. (2022). Pendekatan Saitifik Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 4(2), 88-102. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i2.15499>
- Djangkaru, S. P. (2025). Penerapan Gerak Dasar Dalam Pendidikan Jasmani Melalui Olahraga Permainan Sepakbola Pada Anak Usia 8 Hingga 10 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 2(2), 11-15.
- Dwi Cahyani, O., Afrizal, M., & Dwi Cahyaningrum, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiriterhadap Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pecangaan Wetanjepara. *Hospitality*, 7(2), 1-6.
- Halimi, A., Safari, I., & Supriyadi, T. (2024). Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing dalam Permainan Sepak Bola melalui Pendekatan Tutor Teman Sebaya. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(2), 353-361. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.9717>
- Nasution, M. C., & Syaleh, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PJOK pada Siswa Kelas V SD Negeri 104259 Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2020/2021. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.38114/josepha.v2i2.156>

- Ningsih, A., Sarwita, T., & Munzir. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-15. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/35/28>
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>
- Santoso, N., Pambudi, A. F., Prayadi, H. Y., Utami, N. S., Yudhistira, D., & Virama, L. O. A. (2024). How do the Learning Models of Teaching Game for Understanding and Problem-Based Learning Influence Fundamental Football Skills in Physical Education? Conducting an Analysis in the Elementary School Context. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(5), 793-798. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.5.15>
- Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(8), 14-20.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tafaqur, M. (2022). Integrasi Life Skill dalam Latihan Sepakbola Siswa SSB Usia 12 dan 13 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(2), 250-255. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i2.47274>